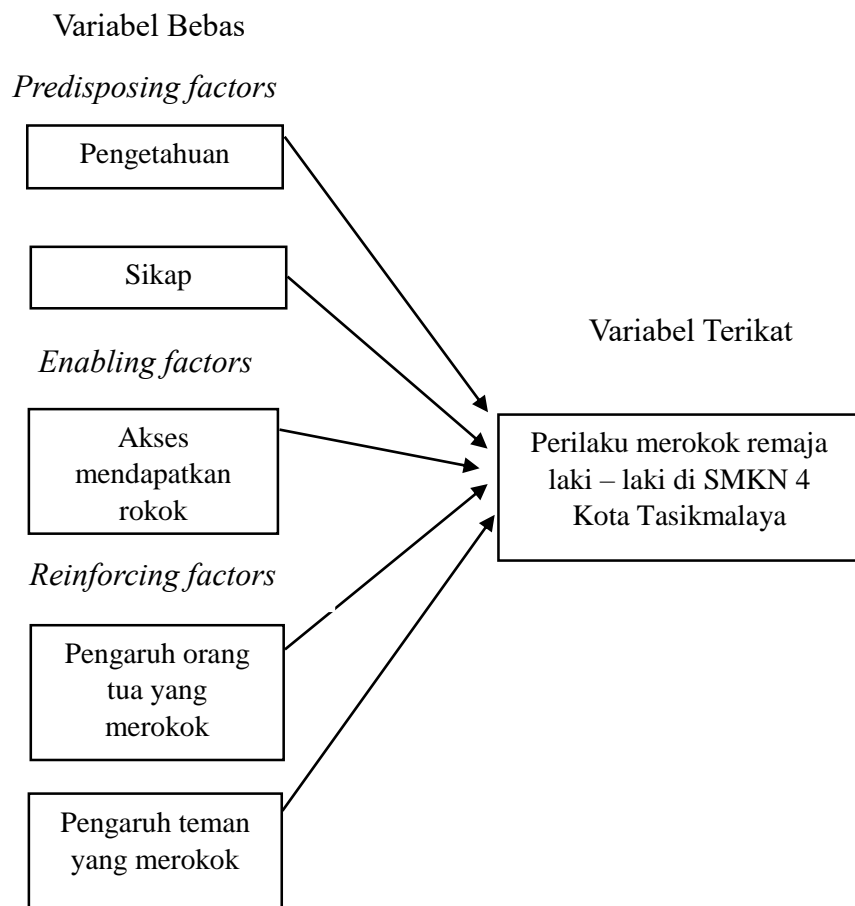


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
3. Ada hubungan antara akses mendapatkan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
4. Ada hubungan antara pengaruh orang tua merokok dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
5. Ada hubungan antara pengaruh teman merokok dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan pengetahuan dan sikap, faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu adanya sarana dan prasarana seperti akses dan kemudahan mendapatkan rokok, serta faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu pengaruh lingkungan seperti pengaruh orang tua yang merokok, dan pengaruh teman yang merokok.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
Variabel Terikat					
1	Perilaku merokok	Tindakan siswa dalam membakar salah satu produk tembakau untuk dihisap/dihirup.	Kuesioner	Nominal	0 = Merokok atau Pernah merokok 1 = Tidak pernah merokok
Variabel Bebas					
2	Pengetahuan	Informasi yang dimiliki oleh siswa mengenai kandungan di dalam rokok dan dampak dari merokok.	Kuesioner	Ordinal	0 = Kurang (skor <55%) 1 = Cukup (skor 56-74%) 2 = Baik (skor ≥75%) (Arikunto, 2013)
3	Sikap	Respon terhadap suatu stimulus atau dari suatu objek.	Kuesioner	Ordinal	0 = Kurang baik (skor 10 - 30) 1 = Baik (skor 31 - 50) (Baharuddin, 2017)
4	Akses mendapatkan rokok	Hal – hal yang dapat mendukung perilaku merokok terdiri atas kemudahan mendapatkan rokok seperti ketersediaan warung atau swalayan.	Kuesioner	Nominal	0 = Tersedia (skor >10) (median, karena data tidak berdistribusi normal) 1 = Kurang tersedia (skor ≤10) (median, karena data tidak berdistribusi normal)
5	Pengaruh orang tua yang merokok	Orang tua (ayah atau ibu) yang menjadi perokok aktif	Kuesioner	Nominal	0 = Pengaruh kuat (skor 6 – 10)

		dan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku merokok anak melalui kebiasaan merokok, pemberian izin, pemberian rokok, penyampaian informasi, serta keterlibatan dalam aktivitas merokok bersama.			1 = Pengaruh kurang (skor 0 – 5)
6	Pengaruh teman yang merokok	Teman sekelompok atau sepergaulan yang memiliki perilaku merokok adalah individu yang berada dalam lingkaran pertemanan responden (misalnya teman sekolah, teman nongkrong, atau teman sebaya) yang diketahui oleh responden memiliki kebiasaan merokok.	Kuesioner	Ordinal	0 = Pengaruh kuat, jika total skor ≥ 2 (median, karena data tidak berdistribusi normal) 1 = Pengaruh kurang, jika total skor < 2 (median, karena data tidak berdistribusi normal)

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *cross sectional* untuk mengeksplorasi beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Pendekatan *cross sectional* menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini hanya melibatkan remaja laki – laki kelas 10 dan kelas 11 karena remaja laki – laki kelas 12 tidak dapat diikutsertakan. Hal ini dikarenakan remaja laki – laki kelas 12 sedang menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL). Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki – laki kelas 10 dan kelas 11 SMKN 4 sebanyak 604 remaja laki – laki.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian untuk jumlah dan atribut yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode perhitungan ukuran sampel yang sesuai.

a. Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 5%, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{604}{1 + (604 \times (0,05)^2)}$$

$$e^2 = (0,05)^2 = 0,0025$$

$$= 604 \times 0,0025 = 1,51$$

$$= 1 + 1,51 = 2,51$$

$$n = \frac{604}{2,51} \approx 240,63$$

$$n \approx 241$$

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 241 remaja laki – laki.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *stratified propotional random sampling*. Teknik ini dipilih dengan tujuan setiap kelas dalam populasi terwakili secara proporsional. Setiap kelas diambil sampel sesuai jumlah populasi dengan rumus sebagai berikut:

$$N_i = \frac{\text{Besar populasi}}{\text{Besar populasi total}} \times \text{besar sampel}$$

Keterangan : N_i = besar sampel untuk stratum.

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan sampel di setiap kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah sampel di Setiap Kelas X

Kelas X	Jumlah Sampel
X – Teknik Sepeda Motor 1	$\frac{35}{604} \times 241 = 14$
X – Teknik Sepeda Motor 2	$\frac{33}{604} \times 241 = 13$
X – Teknik Sepeda Motor 3	$\frac{33}{604} \times 241 = 13$
X – Teknik Sepeda Motor 4	$\frac{31}{604} \times 241 = 12$
X – Teknik Otomasi Industri	$\frac{32}{604} \times 241 = 13$
X – Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 1	$\frac{17}{604} \times 241 = 6$
X - Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 2	$\frac{18}{604} \times 241 = 7$
X - Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 3	$\frac{17}{604} \times 241 = 7$
X - Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 4	$\frac{17}{604} \times 241 = 7$
X – Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 1	$\frac{15}{604} \times 241 = 6$
X - Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 2	$\frac{14}{604} \times 241 = 5$
X- Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 3	$\frac{15}{604} \times 241 = 6$
X- Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 4	$\frac{13}{604} \times 241 = 5$
X – Desain Komunikasi Visual 1	$\frac{18}{604} \times 241 = 7$
X – Desain Komunikasi Visual 2	$\frac{18}{604} \times 241 = 7$

Tabel 3.3 Jumlah Sampel di Setiap Kelas XI

Kelas XI	Jumlah Sampel
XI – Teknik Sepeda Motor 1	$\frac{32}{604} \times 241 = 13$
XI – Teknik Sepeda Motor 2	$\frac{31}{604} \times 241 = 12$
XI – Teknik Sepeda Motor 3	$\frac{33}{604} \times 241 = 13$
XI – Teknik Sepeda Motor 4	$\frac{30}{604} \times 241 = 12$
XI – Teknik Otomasi Industri	$\frac{28}{604} \times 241 = 11$
XI – Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 1	$\frac{8}{604} \times 241 = 3$
XI - Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 2	$\frac{8}{604} \times 241 = 3$
XI - Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 3	$\frac{9}{604} \times 241 = 4$
XI - Pengembangan Perangkat Lunak & Gim 4	$\frac{9}{604} \times 241 = 4$
XI – Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 1	$\frac{17}{604} \times 241 = 7$
XI - Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 2	$\frac{14}{604} \times 241 = 7$
XI - Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 3	$\frac{14}{604} \times 241 = 7$
XI - Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 4	$\frac{16}{604} \times 241 = 6$
XI – Desain Komunikasi Visual 1	$\frac{12}{604} \times 241 = 5$
XI – Desain Komunikasi Visual 2	$\frac{14}{604} \times 241 = 6$

Untuk menentukan sampel dari masing-masing kelas diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan bantuan aplikasi *spin wheel*.

c. Kriteria Inklusi

- 1) Bersekolah di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
- 2) Bertempat tinggal di Kecamatan Purbaratu dan tinggal bersama orang tua atau saudara.

d. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja perempuan.
- 2) Tidak bersedia menjadi responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan analitis *cross sectional* untuk penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah form/lembar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang sebagai bagian dari sebuah survey (Kurniawan, 2022). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan media *google form*.

Penggunaan instrumen ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor predisposing, enabling dan reinforcing dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua yaitu data kategorik dan data numerik. Data kategorik adalah data dari hasil penggolongan atau pengklasifikasian data sementara data numerik adalah variabel hasil perhitungan dan pengukuran (Notoatmodjo, 2018). Jenis data

dalam penelitian ini berupa data – data kategorik, dimana semua data diubah menjadi data kategorik.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli (Notoatmodjo, 2018). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner pada variabel bebas meliputi, faktor pengetahuan, sikap, akses mendapatkan rokok, pengaruh orang tua yang merokok dan pengaruh teman yang merokok dan perilaku merokok sebagai variabel terikat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (sudah dicatat oleh pihak lain) (Notoatmodjo,2018). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi – instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, SMKN 4 Kota Tasikmalaya, website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga, dan jumlah perokok.

I. Prosedur Penelitian

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan survei ke beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Purbaratu lalu diperoleh hasil dari wawancara bersama guru BK bahwa remaja laki – laki di SMKN 4 sebagian besar adalah perokok. Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan

izin kepada Kepala Sekolah SMKN 4 Kota Tasikmalaya tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah SMKN 4 Kota Tasikmalaya peneliti dapat melaksanakan penelitian tersebut.

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian memastikan kelengkapan jawaban, apabila data tidak terisi maka kuesioner dianggap hangus.

b. Coding

Coding dalam penelitian ini yaitu :

1) Perilaku Merokok

- a) Kode 0 = Merokok atau pernah merokok.
- b) Kode 1 = Tidak pernah merokok.

2) Pengetahuan

- a) Kode 0 = Kurang (skor $<55\%$).
- b) Kode 1 = Cukup (skor 56 – 74%).
- c) Kode 2 = Baik (skor $\geq 75\%$).

3) Sikap

- a) Kode 0 = Kurang baik (skor 10 – 30).
- b) Kode 1 = Baik (skor 31 – 50).

4) Akses mendapatkan rokok

- a) Kode 0 = Tersedia, jika total skor (skor >10).
 - b) Kode 1 = Kurang tersedia, jika total skor (skor ≤ 10).
- 5) Pengaruh orang tua yang merokok
 - a) Kode 0 = Pengaruh kuat (skor 6 – 10).
 - b) Kode 1 = Pengaruh kurang (skor 0-5).
- 6) Pengaruh teman yang merokok
 - a) Kode 0 = Pengaruh kuat, jika total skor (skor ≥ 2).
 - b) Kode 1 = Pengaruh kurang, jika total skor (skor < 2).
- c. *Entry*, adalah proses memasukkan, mengedit, atau memodifikasi data dari sumber tertentu (kuesioner, dokumen, rekaman) ke dalam format digital yang terstruktur, seperti *spreadsheet*, database, atau perangkat lunak statistik (Excel, SPSS, EpiData).
- d. *Cleaning Data*, adalah proses mengidentifikasi, memperbaiki, atau menghapus data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak konsisten dalam suatu dataset sebelum dilakukan analisis. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas data sehingga hasil analisis lebih valid dan reliabel.
- e. *Tabulating*, adalah proses penyusunan data dalam bentuk tabel (daftar berkolom dan baris) untuk memudahkan pembacaan, analisis, dan interpretasi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis satu variabel secara terpisah. Tujuannya adalah untuk memahami distribusi, kecenderungan sentral, dan variabilitas data pada satu variabel tersebut. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel, baik variabel bebas yaitu, pengetahuan, sikap, akses mendapatkan rokok, pengaruh orang tua merokok dan pengaruh teman yang merokok serta variabel terikat yaitu perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan *fisher's exact* karena data bersifat kategorik. Uji *chi-square* dengan *continuity correction* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua yang merokok dengan perilaku merokok pada remaja karena tidak terdapat nilai harapan (*expected count*) <5 pada tabel 2×2 . Selain itu, analisis hubungan antara akses mendapatkan rokok dan pengaruh teman yang merokok dengan perilaku merokok remaja dilakukan menggunakan uji *fisher's exact*, karena terdapat sel dengan nilai harapan <5 serta hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan batas signifikansi tersebut, maka suatu hubungan dianggap bermakna apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat (Sugiyono, 2018) :

Jika *p value* $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika *p value* $\leq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak berarti menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam bidang kesehatan untuk mengetahui derajat hubungan, dikenal *Odds Ratio* (OR). Adapun kriteria OR diantaranya :

OR < 1 , artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif.

OR > 1 , artinya faktor yang diteliti merupakan faktor risiko.

OR = 1, artinya risiko kejadian sama antara kelompok yang dianggap berisiko dan kelompok yang tidak dianggap berisiko.